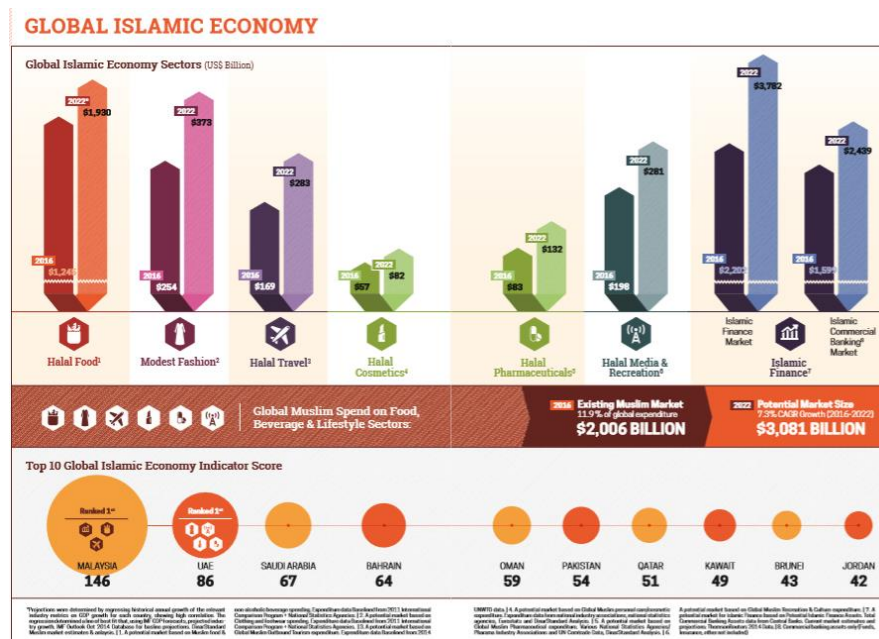


BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Industri keuangan syariah yang berkembang di seluruh penjuru dunia baik di negara dengan penduduk mayoritas Muslim maupun di negara dengan Muslim sebagai minoritas, menjadi sebuah *oase* bagi perkembangan ekonomi islam dari masa ke masa.



Sumber : *State of the Global Islamic Economy Report 2017/18*

Gambar 1.1 Data Global Islamic Economy By Sector 2016

Dari data berupa sajian grafik di atas dapat dilihat bahwa salah satu sektor paling besar perannya dalam ekonomi syariah adalah sektor *finance*, atau industri keuangan syariah. Selain *halal food*, dan *halal fashion*, yang merupakan salah satu komponen utama dalam kehidupan setiap Muslim ada

sektor *halal finance* yang kini mulai dilirik dan berkembang pesat sebagai sebuah alternatif untuk melakukan kegiatan keuangan berbentuk transaksi apapun yang sesuai dengan tuntunan syariah hingga terhindar dari dosa riba dan semacamnya.

Berkembangnya industri keuangan syariah ini bukan hanya di berbagai negara dengan mayoritas penduduknya Muslim, tapi juga ditengarai dengan perkembangan di negara-negara dengan penduduk mayoritas non-muslim. Dapat dilihat dari data dibawah negara dengan sistem keuangan atau industri keuangan syariah 10 terbesar yaitu ;

Tabel 1.1 Islamic Banking Performance by Region 2016

Region	Total Islamic Banking Assets (US\$ Juta)	Jumlah Islamic Bank/ Windows	Share of Total Banking Asset
GCC	796,673	101	37%
Other MENA	511,254	153	30%
Southeast Asia	200,242	81	11%
South Asia	46,963	65	13%
Europe	42,630	34	1%
Sub-Saharan Africa	1,694	44	0.30%
American	324	6	0%
Other Asia	101	10	0.10%

Sumber : *Islamic Finance Development Report 2016* (data diolah)

Peran dunia barat terhadap industri keuangan syariah yang ada di dunia ini tidak dapat dipungkiri ada meskipun sangat kecil jumlahnya. Dibandingkan dengan data di atas berkembangnya industri keuangan syariah di dunia barat dipimpin oleh Britania Raya/Inggris dengan London sebagai pusat

perkembangannya, masih terbilang belum sebesar perkembangan yang ada di negara-negara mayoritas muslim tersebut. Ditambah lagi dengan perkembangan populasi masyarakat Muslim yang kian tahun kian meningkat di wilayah barat maupun di berbagai penjuru dunia lainnya, hal ini mengindikasikan akan adanya potensi besar perkembangan industri keuangan syariah di masa yang akan datang.

Masifnya perkembangan populasi Muslim di dunia barat tersebut di dukung dengan data estimasi yang diambil dari penelitian oleh H. Kettani dalam *International Journal of Environmental Science and Development (IJESD)*, tentang populasi Muslim dunia. Bahwa Benua Eropa dan Benua Amerika adalah dua lokasi dengan estimasi pertumbuhan Muslim terbanyak selain benua Asia (Kettani, 2010: 50-82).

Dalam penelitian lain mengatakan bahwa pada tahun 2040 berdasarkan penelitian oleh Pew Research Center, diprediksikan populasi Muslim akan menggantikan posisi Yahudi sebagai populasi pemeluk agama terbesar ke dua di negara Amerika Serikat sendiri.

Lajunya perkembangan populasi Muslim di berbagai belahan dunia itu khususnya Benua Amerika dan Eropa mengindikasikan akan adanya potensi besar yang layak untuk dikembangkan dalam perihal Industri Keuangan Syariah. Namun dibalik lajunya pertumbuhan populasi Muslim tersebut terdapat beberapa hal kecil yang selalu menjadi masalah bagi Amerika dan Islam. Selain karena tendensi politik yang semenjak zaman presiden George W

Bush semakin panas dalam memerangi terorisme pasca A.S digempur serangan teroris yang mengatas namakan Islam.

Pun juga membawa dampak traumatis berupa phobia yang mulai merebak sebagai wabah dikalangan masyarakat A.S sendiri tentang Islam. *Islamofobia* menjadi sebuah kata atau frase yang merujuk kepada prasangka atau diskriminasi terhadap Islam atau Muslim. Istilah ini sudah ada semenjak tahun 1980-an, namun seiring berjalannya waktu sering kembali digunakan untuk mendiskriminasi Muslim setelah peristiwa terorisme pada 11 September 2001 (Himawan, 2010: 37).

Peristiwa 9/11 yang memberikan dampak traumatis besar bagi bangsa A.S secara keseluruhan tersebut merupakan suatu rangkaian serangan oleh teroris (*terrorist attack*) yang mengatasnamakan agama Islam, terhadap beberapa simbol kekuasaan Amerika Serikat, yaitu simbol perdagangan (*World Trade Center*) atau biasa dikenal warga A.S dengan gedung kembar (*Twin Tower*). Simbol kekuatan militer A.S berupa Pentagon, dan Gedung Putih (*White House*).

Dengan terjadinya peristiwa-peristiwa tersebut memberikan dampak yang cukup besar bagi warga Muslim yang bermukim di A.S. Pasca peristiwa 9/11 tersebut isu terkait Islamofobia mulai menyebar, dengan berbagai bentuk seperti, teror bagi warga Muslim Amerika yang tidak tahu apa-apa.

Bentuk kekerasan represif terhadap Muslimah yang menggunakan hijab di tempat-tempat umum, sampai aksi demonstrasi besar-besaran yang tidak berkesudahan dan bertendensi *anti-Islam* serta *anti-Muslim*. Tentunya hal ini

tidak hanya berdampak pada masyarakat Muslim secara sosial saja namun juga pada kegiatan yang terkait dengan Ekonomi, seperti beberapa perusahaan yang melarang pegawai wanita Muslim nya menggunakan hijab yang merupakan kewajiban, dan beberapa bentuk diskriminasi lainnya. Di balik masifnya dampak ini terhadap Muslim di Amerika, menjadikan solidaritas antar warga muslim di A.S semakin kuat melalui komunitas-komunitas yang ada di setiap Islamic Center di Amerika, mereka berjuang untuk melawan persepsi buruk dari masyarakat terkait Islam dan Muslim itu sendiri. Adanya resistensi positif ini menimbulkan semangat bahwa Islam masih bisa bangkit dengan citra yang baik di A.S.

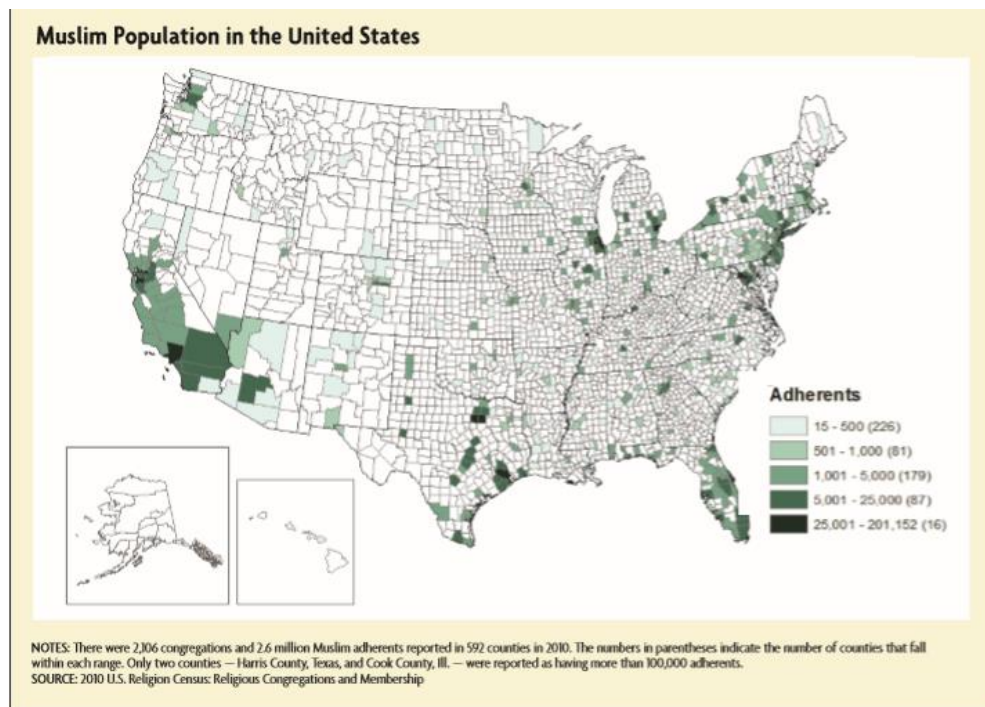
Berdasarkan laproan yang berjudul *Islamic Finance and Market 2016 United States* (Vogel, 2016: 51-55) menjelaskan bahwa “*There are no United States laws specifically addressing Islamic finance in the United States, and financial institutions offering Islamic finance products are governed by the same federal and state laws and regulations as those offering conventional instruments.*”

Yang artinya tidak ada satupun hukum atau peraturan yang spesifik mengenai *Islamic Finance* di Amerika Serikat, dan institusi keuangan yang menawarkan produk keuangan Islam dan sebagainya. Kemudian apa yang terjadi di A.S adalah *Islamic Finance* berkembang dengan *market driven* atau di kendalikan oleh pasar. Dengan adanya IFIs (Islamic Finance Institutions) yang menawarkan kepada The FED selaku regulator keuangan di Amerika terkait produk keuangan Islam. Dan pemerintah beserta The FED justru

memberikan ruang yang sebebas-bebasnya untuk membuka diskusi terkait perkembangan tersebut kedepannya.

Meskipun begitu, hanya ada satu regulasi yang berlaku sebenarnya di A.S terkait *Islamic Finance* di A.S ini, ketika United Bank Of Kuwait, membuka cabang atau *branch* nya di New York A.S pada tahun 1997, mereka mengirimkan aplikasi permohonan izin untuk menjalankan dua produk yaitu *ijarah* dan *murabahah* untuk program pembiayaan rumah kepada OCC (*Office of the Comptroller of the Currency*) yang merupakan salah satu regulator keuangan di A.S. Kemudian dua produk tersebut disetujui dijalankan di A.S dengan alasan *equivalent* atau sesuai dengan atau berfungsi tanpa ada resiko yang buruk terkait produk tersebut. Setelah keluarnya Bank Kuwait dikarenakan beberapa alasan pada tahun 2000. Regulasi tersebut tetaplah bertahan dan diberlakukan untuk bank-bank lainnya yang ingin menerapkan produk keuangan syariah.

Namun disamping adanya permasalahan Islamofobia yang masih sering pasang-surut di A.S sendiri, Industri keuangan syariah sangat memiliki potensi besar dalam perkembangannya ke depan. Dengan jumlah penduduk Muslim adalah terbesar ketiga setelah Kristen dan Yahudi. Islam juga mulai banyak dikaji oleh berbagai Universitas Universitas terkemuka di Amerika.



Sumber: Islamic Banking American Regulation (Haltom, 2016: 16-19)

Gambar 1.2 Distribusi Populasi Muslim di Amerika Serikat.

Dengan persebaran penduduk Muslim di A.S seperti yang digambarkan pada data berupa peta demografi diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa *Islamic Finance* di A.S bukan tidak mungkin berkembang sama pesatnya dengan apa yang terjadi di Inggris. Yang menjadi pertanyaan adalah bagaimana peran pemerintah dan regulator yang ada terkait industri keuangan syariah yang terus berkembang di Amerika Serikat ini.

Adapun begitu dengan regulasi yang minim perkembangan *Islamic Finance* di US cukup menarik dengan menjadi negara kedua di Negara Barat yang terbesar *Islamic Finance* nya setelah Inggris, dan memiliki beberapa institusi atau perusahaan yang telah mengeluarkan sukuk dengan data sebagai berikut :

Selected Sukuk Issuances by United States-based Companies

Issuer	Date	Amount (USD mlns)	Sector	Structure	Tenor (years)
GE Capital	Nov 2009	500	Financial Services	Ijarah	5
Goldman Sachs	Sept 2014	500	Financial Services	Wakalah	5
International Finance Facility for Immunisation	Nov 2014	500	Financial Services	Murabahah	3

Sumber : US Potential Market for Islamic Finance Report

Gambar 1.3 Data terkait sukuk yang terbit di Amerika Serikat.

Selain itu berikut adalah data ringkasan bank syariah / *Islamic Windows* yang beroperasi di Amerika Serikat :

Tabel 1.2 Daftar beberapa lembaga keuangan syariah yang beroperasi di Amerika

Serikat

Nama Lembaga	Mulai Beroperasi (Syariah)	Keterangan
The Bank of Whittier	2011	Pada bulan Juli 2011 Bank Of Whittier mengembangkan brand terbaru dengan <i>Islamic Windows</i> sebagai produknya, dimana mengedepankan slogan (Riba Free).
Amana Mutual Funds Trust	1994	Amana Mutual Funds Trust berpusatkan di Bellingham, Washington, Amerika Serikat ini merupakan sebuah lembaga <i>mutual fund</i> atau perusahaan, yang menawarkan produk produk investasu yang konsistesen sesuai dengan prinsip perbankan Islam Amana Mutual Fund Ini didirikan oleh sebuah Korporasi manajemen yang ada di Indianapolis, pada tahun 1994.

American Finance House, LARIBA Bank	1987	Lembaga keuangan ini adalah lembaga yang menyediakan pembiayaan dengan konsep (Pembiayaan Musyarakah dengan skema pembayaran menurun). Hal ini dilakukan sebagai basis untuk perhitungan pembayaran cicilan pembiayaan yang dilakukan per bulannya. Dalam LARIBA sendiri tidak meminjamkan uang, melainkan sepenuhnya menggunakan pendekatan investasi dalam setiap pembiayaanya.
JP Morgan	2006	J.P. Morgan berdedikasi untuk mengembangkan produk dan layanan yang menghormati Kepatuhan Syariah (<i>Sharia Compliant</i>) Tujuan utama dari J.P. Morgan adalah untuk menyediakan layanan Perbankan Islam sebagai sebuah solusi untuk memenuhi kebutuhan klien. Dengan pengembangan sedemikian rupa,

		J.P. Morgan telah membuat produk yang dapat memenuhi <i>sharia compliant</i> dan dapat sesuai dengan kebutuhan dari pasar yang ada.
--	--	---

Sumber: Data diolah sendiri

Dapat dilihat dari data berupa tabel diatas *Islamic Finance* di Amerika Serikat semakin berkembang meskipun secara keseluruhan belum masif perkembangannya. Namun dari data tersebut didapati bahwa ada beberapa Bank Konvensional yang juga menyediakan layanan berbasis syariah kepada masyarakat Amerika Serikat. Dan oleh karena itu pula peneliti ingin mengkaji lebih jauh terkait Potensi *Islamic Finance* yang besar tersebut yang ada di Amerika Serikat dimana populasi Muslim yang di perkirakan akan berjumlah sekitar 8.1 juta jiwa pada tahun 2050 atau setara dengan 2.1% populasi warga negara Amerika Serikat pada saat ini.

B. Rumusan Masalah

Agar penelitian lebih terarah dan terfokus, peneliti membuat rumusan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pemetaan perkembangan industri keuangan syariah di Amerika Serikat?,
2. Apa saja potensi perkembangan industri keuangan syariah di Amerika Serikat?.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pemetaan perkembangan industri keuangan syariah di Amerika Serikat,
2. Untuk mengetahui apa saja potensi perkembangan Industri keuangan syariah yang ada di Amerika Serikat.

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Kegunaan penelitian ini yaitu menambah pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai perkembangan industri keuangan syariah di berbagai negara umumnya, dan Amerika Serikat secara khusus.

b. Bagi Pembaca

Kegunaan penelitian ini sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang tertarik pada masalah terkait, khususnya mengenai perkembangan industri keuangan syariah di negara non-OIC salah satunya Amerika Serikat.

2. Kegunaan Teoritik

- a. Sebagai bahan acuan terkait perkembangan industri keuangan syariah secara global.
- b. Memperkaya ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan aspek sejarah, pemikiran, serta penerapan pada lembaga keuangan berbasis syariah di berbagai negara termasuk negara dengan mayoritas penduduk non-Muslim.
- c. Sebagai bagian dari kontribusi untuk mendukung gerakan *La riba* dan perkembangan Industri Keuangan Syariah di wilayah barat, terutama negara Amerika Serikat.